

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERI PENGUATAN
(REINFORCEMENT) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS
VIII DI MTS AULIA CENDIKIA PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Nama : Eka Puspita Sari

NIM : 12210074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERI PENGUATAN (REINFORCEMENT) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS AULIA CENDIKIA PALEMBANG”** yang ditulis oleh saudara EKA PUSPITA SARI NIM. 12210074 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

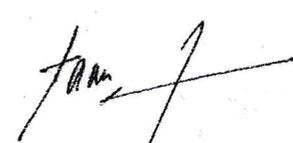
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

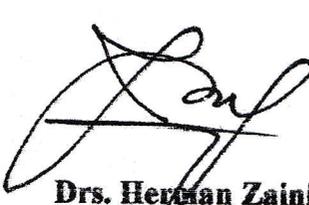
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, Maret 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Fajri Ismail, M. Pd. I
NIP. 197603232005011008


Drs. Herman Zaini, M. Pd. I
NIP. 195604241982031003

Skripsi Berjudul:
PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERI PENGUATAN
(REINFORCEMENT) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS VIII DI MTS AULIA CENDIKIA PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari **EKA PUSPITA SARI NIM. 12210074**
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 27 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris



Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I.
NIP.195703201985032002



Mardeli, M.A.
NIP.197510082000032001

Penguji Utama : Drs.H. Tastin, M.Pd.I. (.....)
NIP.195902181987031003



Anggota Penguji : Nyayu Soraya, M.Pd.I. (.....)
NIP. 197612222003122004



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1004

MOTTO

❖ *Jangan menunda pekerjaan hingga besok, kalau bisa dilakukan hari ini lakukanlah.*

❖ *Tidak ada yang tidak mungkin selagi kita mau berusaha dan berdoa.*

❖ *Sebaik-baiknya manusia adalah yang berguna bagi orang lain (Al-Hadist)*

“Mungkin Butuh beberapa hari, bulan atau bahkan tahun untuk berjuang. Tapi percayalah jika sesuatu itu ditakdirkan untukmu, maka semesta akan menuntunmu hingga akhirnya harapan menjadi kenyataan”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan mu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai [dari satu urusan], kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Al Insyiraah [94]: 5-8)

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

- *Allah SWT, yang selalu memberi Rahmat dan hidayah-Nya*
- *Kedua orang tuaku tercinta Pusnar dan Munawaroh yang tiada hentinya mendoakan setiap langkahku, memperjuangkan ku dan tiada hentinya memberikan Kasih sayang, do'a, perhatian dan motivasi untuk ku. Terima kasih papa dan mama telah menjadi penyemangat hidupku.*
- *Seluruh keluarga besarku yang tiada hentinya memberikan semangat untuk; kakek, Nenek, bibikku, kakak-kakak sepupuku dan sepupu-sepupuku.*
- *Dan teman seperjuanganku yang selalu ada dikala sedih dan bahagia Septya Handayani Megawati Saftri, R.A. Monalisa, Eliza, Eko Wahyudi, Mastina, Dian Ratnasari, Halimatussya'diyah dan Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012, khususnya PAI 07 (Akidah Akhlak) yang selalu memberikan dorongan sehingga peneliti dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan skripsi ini. Salawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, do'a dari kedua orang tuaku Pusnar dan Munawaroh serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H.M.Sirozi, M.Ph.D, selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Alimron, M.Ag. selaku ketua Prodi PAI dan Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M. Pd. I selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya yang selalu tulus dan ikhlas memberikan bimbingan, arahan serta solusi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Herman Zaini, M. Pd.I selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepala Sekolah MTs Aulia Cendikia Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
9. Trimakasih sahabat-sahabat seperjuanganku selalu mendukungku dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, Septia Handayani Megawati Saftri, R.A. Monalisa, Eliza, Eko Wahyudi, Mastina, Dian Ratnasari, Halimatussya'diyah.
10. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012, khususnya PAI 07 (Akidah Akhlak 2) dan PAI 02 yang selalu memberikan

dorongan sehingga peneliti dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua teman-teman KKN desa Ngalam Baru Kec. Gumay Talang Kab. Lahat, terkhususnya Pak kades dan ibu kades yang selalu memberikan kasih sayang dan dorongan sehingga peneliti dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Peneliti berharap kritik dan saran agar nantinya dalam penulisan ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 2017

Peneliti,

Eka Puspita Sari

NIM. 12210074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah1
- B. Identifikasi Masalah8
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian9
- D. Tinjauan Pustaka10
- E. Kerangka Teori14
- F. Variabel Penelitian19
- G. Definisi Operasional20
- H. Hipotesis Penelitian21
- I. Metodologi Penelitian22
- J. Sistematika Pembahasan29

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Penguatan (*Reinforcement*)
 - 1. Pengertian Penguatan (*reinforcement*)32
 - 2. Tujuan Pemberian *Reinforcement* (penguatan)34
 - 3. Komponen-komponen *Reinforcement* (penguatan)36
 - 4. Prinsip Penggunaan *Reinforcement*41
 - 5. Cara Memberikan Penguatan43
- B. Aktivitas Belajar Siswa
 - 1. Pengertian Aktivitas Belajar44
 - 2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar46
 - 3. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar47
 - 4. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran49

BAB III WILAYAH PENELITIAN

- A. Sejarah Berdirinya MTs Aulia Cendikia Palembang49
- B. Identitas MTs Aulia Cendikia Palembang51
- C. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Aulia Cendikia Palembang52

- D. Program MTs Aulia Cendikia Palembang53
- E. Kegiatan Belajar Mengajar MTs Aulia Cendikia Palembang
 - 1. Formal (Intrakurikuler)55
 - 2. Keadaan Guru57
- F. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi
 - 1. Kepala Madrasah60
- G. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil71
- B. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Sesudah diterapkannya Penguatan (*reinforcement*)81
- C. Pengaru Penguatan (*reinforcement*) terhadap Aktivitas Belajar Siswa 90

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan dan Saran96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 01. Jumlah Populasi Siswa kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang 25

Tabel 02. Sampel Penelitian 25

Tabel 03. Sarana dan Prasarana 58

Tabel 04. Keadaan guru MTs Aulia Cendikia Palembang 59

Tabel 05. Keadaan Siswa Tahap Pelaksanaan Penelitian 62

Tabel 06. Jadwal Penelitian di MTs Aulia Cendikia Palembang 73

Tabel 07. Uji Validitas Pakar 75

Tabel 08. Rentang Nilai Validitas 76

Tabel 09. Data Pengelompokan Nomor Item Soal Berdasarkan Kriteria 76

Tabel 10. Hasil Posttest Kelas Eksperimen 83

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Penilaian Aktivitas Belajar Siswa 84

Tabel 12. Presentase TSR Penilaian Aktivitas Belajar Siswa 86

Tabel 13. Hasil Posttes Kelas Kontrol 87

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Penilaian Aktivitas Belajar Siswa 88

Tabel 15. Presentase TSR Penilaian Aktivitas Belajar Siswa 90

Tabel 16. Uji Normalitas 92

Tabel 17. Uji Homogenitas 92

Tabel 18. Uji Anova 93

Tabel 19. Group Statistics 94

Tabel 20. Independent Sampel t Test 95

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan guru dalam memberi (*reinforcement*) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang. Rumusan masalah dari skripsi ini adalah Bagaimana Keterampilan Guru dalam memberi penguatan (*Reinforcement*) kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang? Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak Di MTs Aulia Cendikia Palembang? Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam memberi penguatan (*Reinforcement*) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterampilan Guru Dalam memberi penguatan (*Reinforcement*) kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendikia Palembang. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian (*reinforcement*) dengan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang.

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VIII. B dengan jumlah 34 siswa dan kelas VIII. C dengan jumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis datanya menggunakan uji-t.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik parametrik dengan menggunakan tes "T". Dengan demikian, hasil eksperimen yang peneliti lakukan menunjukkan adanya pengaruh keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap aktivitas belajarsiswa, dengannila $dk = 66$, taraf signifikan $0,05$ diperoleh nilai $t_{hitung} 4,488 > t_{tabel} 1,997$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs Aulia Cendikia Palembang.

Kata kunci: Aktivitas belajar siswa, penguatan (*reinforcement*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan dasar ialah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan itulah yang sepintas dapat membedakan mana guru yang profesional dan mana yang bukan guru. Sama halnya dengan keterampilan seorang dokter dalam menggunakan alat suntik, atau seorang ahli bedah menggunakan pisau bedahnya. Sulit mengatakan bahwa seorang dokter, kalau ternyata tidak bisa menggunakan alat suntik, atau tidak bisa menulis resep. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan yang melekat pada profesinya sebagai hasil dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tertentu.¹

Dikaitkan dengan pembelajaran berbasis kompetensi, keterampilan dasar ini sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Sebagai strategi dan model pembelajaran apapun yang digunakan efektivitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.² Keterampilan belajar ini merupakan paduan gerak, stimulus, dan respons yang tergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi pada diri peserta didik.

¹ Zainal Aqib, *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 83

² *Ibid*,

Kegiatan belajar keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespons dengan menggunakan gerak.³

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional.⁴

Melaksanakan atau mengelola kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Di samping pengetahuan-pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknis mengajar. Misalnya, prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.⁵

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 8

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 30

⁵ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 79

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.⁶ Ketika menemukan seorang pengajar atau guru yang tidak memahami karakter peserta didik, tidak bisa menjelaskan materi pelajaran dengan baik, tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik maka guru yang bersangkutan belum memiliki kompetensi pedagogik secara memadai.⁷

Sebagai subjek utama dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, peserta didik memegang peranan yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensia, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Hal ini bisa terjadi apabila peserta didik juga dilibatkan dalam proses pendidikan, walaupun hanya mengenalkan kepada mereka tujuan daripada perubahan itu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekuen.⁸

Dalam melaksanakan amanat tersebut guru harus melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional. Sehingga guru harus melengkapi dirinya dengan

⁶ Jejen Musfah, *Op.Cit.*, hlm. 30-31

⁷ Imas Kurniasih, dkk, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Kata Pena, 2016), hlm. 9

⁸ Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 120-121

berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik adalah kemampuan profesional. Kemampuan profesional merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas keguruan untuk menguasai landasan pendidikan, pemahaman terhadap bidang psikologi pendidikan, penguasaan materi, pemanfaatan media ajar dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.⁹

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan yang salah satunya adalah keterampilan mengajar. Menurut Mulyasa keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar tersebut meliputi keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil atau perorangan.¹⁰

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kiat masing-masing guru di kelas. Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang

⁹ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 43

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), hlm. 90

pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memberi penguatan.

Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Memang sudah merupakan fitrah manusia bahwa manusia ingin dihormati, dihargai, dipuji, dan disanjung-sanjung, tentunya dalam batas-batas yang wajar. Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.¹¹

Selain itu pemberian penguatan dalam kelas juga bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Hal ini dikarenakan pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru akan membuat peserta didik merasa dihargai sehingga muncul perasaan senang yang akan mendorong siswa untuk meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, fungsi pemberian penguatan (*reinforcement*) itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Firman Allah yang berhubungan dengan ganjaran adalah:

فَآتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

¹¹ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 77

Artinya: *“Maka Allah berikan ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik”*.(Q.S. Ali Imran: 148)¹²

Dari ayat di atas dapat diketahui ganjaran atau pahala merupakan sesuatu yang sangat diharapkan dan Allah memberi ganjaran kepada setiap orang yang melakukan kebaikan. Maka peserta didik menurut pendidikan Islam, harus diberi motivasi dengan suatu ganjaran dalam menuntut ilmu dan upaya untuk mendorong peningkatan prestasinya.

Termotivasinya siswa dalam belajar akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Berhasilnya proses belajar mengajar akan menunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Maka disinilah tugas guru sebagai pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan rangsangan berupa penghargaan atau pujian sehingga siswa bisa menyelesaikan pelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak.

Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, di mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat

¹² Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hlm. 87

menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di MTs Aulia Cendikia Palembang pada tanggal 11 bulan Agustus 2016 terdapat beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, antara lain: Kurangnya perhatian siswa pada proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan proses pembelajaran berlangsung kurang menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak mau menulis/mencatat pada proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Mengingat betapa pentingnya pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar, sebaiknya para guru khususnya guru akidah akhlak melatih diri secara teratur dan terarah dalam penggunaan keterampilan penguatan sehingga dapat diterapkan dalam pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi “**Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan (Reinforcement) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang**”.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 90

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai masalah yang akan muncul dari pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis:

1. Siswa pada saat proses belajar mengajar tidak konsentrasi.
2. Kurangnya pemberian penguatan kepada siswa, menyebabkan siswa cenderung malas untuk memperhatikan pelajaran karena merasa tidak ada penghargaan terhadap partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi aktivitas belajarnya.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu melebar maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, yakni pengaruh penerapan pemberian *reinforcement* dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendikia Palembang. Siswa yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji sesama.

D. Rumusan Masalah

Rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Keterampilan Guru dalam memberi penguatan (*Reinforcement*) kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang?
2. Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak Di MTs Aulia Cendikia Palembang?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam memberi penguatan (*Reinforcement*) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Keterampilan Guru Dalam memberi penguatan (*Reinforcement*) kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aulia Cendikia Palembang.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian *reinforcement* dengan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi guru dalam memberikan penguatan (*Reinforcement*) di MTs Aulia Cendikia Palembang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khazanah keilmuan dan sumber pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidik itu sendiri. Khususnya keterampilan guru dalam memberi penguatan (*Reinforcement*).
- 2) Bagi siswa, diharapkan menunjukkan aktivitas belajar siswa yang baik pada mata pelajaran akidah akhlak. Sehingga dalam proses akan tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran.
- 3) Bagi lembaga pendidikan khususnya di MTs Aulia Cendikia Palembang sebagai sumbangan dalam rangka pembinaan dan usaha untuk meningkatkan mutu pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka menghasilkan lulusan yang terbaik.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu untuk mengetahui secara jelas mengenai Pengaruh Keterampilan Guru Dalam memberi penguatan

(*Reinforcement*) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, maka untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, jadi berikut ini penulis akan menerangkan berbagai tinjauan pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk penulis dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lina Rifda Naufalin, skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pemberian Penguatan dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Membuat Dokumen Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*".¹⁴ Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian yang dilakukan Lina Rifda Naufalin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama mengenai pemberian penguatan (*reinforcement*).

¹⁴ Lina Rifda Naufalin, "Pengaruh Pemberian Penguatan dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Membuat Dokumen Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010". Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), t.d

Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan Lina Rifda Naufalin mengenai pemberian penguatan dan fasilitas belajar serta mengenai prestasi siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai aktivitas belajar.

M. Rausyan Fikir, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Long Term Memory Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Pengurusan Jenazah Kelas X di MA Al Fatah Palembang.*”¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pengurusan jenazah. Hal ini juga dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan media *audio visual* pada materi pengurusan jenazah di MA Al Fatah Palembang akan mempengaruhi aktivitas belajar yang mereka peroleh. Penelitian yang dilakukan M. Rausyan Fikir memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu: Persamaannya mengenai aktivitas belajar siswa sedangkan Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan M. Rausyan Fikir mengenai media *audio visual*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang pemberian *reinforcement* (penguatan).

Tutik Wulidyawati, skripsi yang berjudul “*Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar*

¹⁵ M. Rausyan Fikir, “*Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Long Term Memory Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Pengurusan Jenazah Kelas X di MA Al Fatah Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014) t.d

Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal".¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Variasi yang digunakan guru dalam memberikan penguatan sangat bervariasi. Variasi pemberian penguatan dibagi menjadi dua yaitu penguatan positif dan negatif. Variasi yang dilakukan adalah (1) Penguatan verbal, meliputi (a) memberikan kata-kata benar, mendapat nilai seratus, mendapat nilai bonus, kata-kata pujian wah, bagus sekali, pintar sekali, (b) memanggil dengan kata sapaan mas/mbak, (2) Gabungan penguatan verbal dengan gerak/isyarat, hal ini dilakukan dengan ucapan dan anggukan kepala, pujian dan acungan jempol. (3) Gabungan penguatan verbal dengan pendekatan kepada anak, meliputi (a) teguran atau peringatan dari depan kelas, (b) menegur dan mendekat ketempat duduk anak. (4) Gabungan penguatan verbal dengan sentuhan, meliputi (a) menepuk-nepuk bahu/pundak siswa (b) berjabat tangan, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. (5) Gabungan penguatan verbal dengan kegiatan, hal ini dilakukan dengan memberikan teguran, peringatan dan langsung mengambil tindakan tegas.

Fungsi penguatan sebagai berikut (1) untuk meningkatkan perhatian siswa, pemberian penguatan yang tepat baik jenis penguatannya, maupun saat atau waktu pemberiannya, maka perhatian siswa diharapkan akan meningkat lagi. (2) meningkatkan motivasi belajar, dengan pemberian penguatan motivasi siswa bisa terus terjaga sehingga selalu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. (3)

¹⁶Tutik Wulidyawati, "*Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal*". Skripsi Sarjana Pendidikan, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), t.d

memudahkan siswa belajar, harus ditunjang oleh kebiasaan memberikan penguatan yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi untuk menemukan jawaban atau mencapai tujuan pembelajaran. (4) menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam proses pembelajaran belajar. (5) memelihara iklim kelas yang kondusif.

Penelitian yang dilakukan Tutik Wulidyawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama mengenai pemberian penguatan, tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh Tutik Wulidyawati ini lebih spesifik mengenai variasi dan fungsi pemberian penguatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tutik Wulidyawati hanya mengenai variasi dan fungsi pemberian penguatan saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang keterampilan guru dalam member penguatan (*reinforcement*) terhadap aktivitas belajar siswa.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁷

1. Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Menurut Wina Sanjaya, keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah

¹⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2015), hlm. 283

laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi..¹⁸

Menurut Jumanta Hamdayama, Penguatan (reinforcement) merupakan suatu respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif, dan menyebabkan kemungkinan berulangnya kembali atau meningkatkannya perilaku tersebut.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan dorongan untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Penguatan dapat dilakukan dengan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Sedangkan penguatan nonverbal merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui ungkapan bahasa isyarat dengan menggunakan bahasa tubuh.²⁰

Dalam memberi penguatan ada empat prinsip yang harus diperhatikan yaitu: penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok,

¹⁸ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.163

¹⁹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 89

²⁰ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 117

pemberian penguatan dengan cara segera, variasi dalam penggunaan.²¹ Pemberian penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih memiliki makna dan bermutu. Pemberian respon positif guru kepada siswa yang berperilaku memuaskan membuat siswa senang karena merasa mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain. sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar Belajar Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Aktivitas diartikan kegiatan kesibukan.²² Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak Pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap

²¹ Ramayulis, *Profesi dan Eika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 280-281

²² Tri Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, tt), hlm. 23

situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang.²³

Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.²⁴ Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu , yakni mengalami.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang relative akibat adanya interaksi antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran.

Indikator aktivitas belajar menurut Djamarah antara lain adalah :

- a. Mendengarkan.
- b. Memandang.
- c. Menulis atau Mencatat.
- d. Membaca.

²³ Syaiful Bhari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2011), hlm. 38

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5

²⁵ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 36

- e. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi.
- f. Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram dan Bagan-Bagan.
- g. Menyusun Paper atau Kertas Kerja.
- h. Mengingat.
- i. Latihan atau Praktek.²⁶

Selain itu Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut : *Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing actities, Motor activities, Mental activities, Emotional ectivities.* Dalam hal kegiatan belajar ini, Reousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani dan teknis. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.²⁷

Dengan mengemukakan beberapa pandangan para ahli, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dengan demikian aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 38-45

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.

di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

H. Varibel Penelitian

Varibel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diajarin sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independence variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Memberi Penguatan (Reinforcement).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

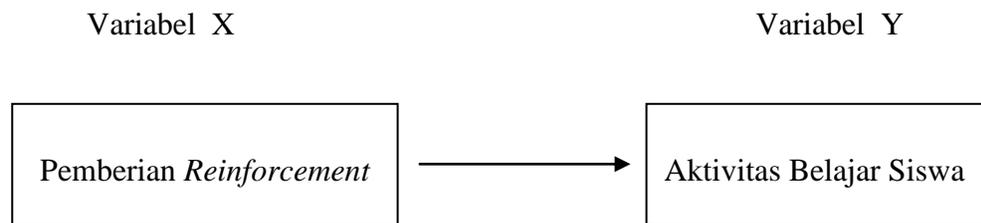
Varibel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar siswa kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

²⁸ *Ibid.*, hlm. 38

- a. Variabel bebas : Memberi Penguatan (*reinforcement*)
- b. Variabel terikat : Aktivitas Belajar Siswa

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran yang peneliti merumuskan variabel dalam bentuk indikator Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menggunakan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam proses pembelajaran berikut ini:

1. Pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah cara yang digunakan guru agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar terutama pelajaran akidah akhlak. Adapun bentuk penguatan yang diberikan oleh guru berupa:
 - a. Penguatan verbal yang meliputi: pemberian pujian dan nasihat.
 - b. Penguatan nonverbal yang meliputi: pemberian angka, hadiah, penguatan dengan cara mendekati, penguatan gerak isyarat berupa

mimik dan gerakan badan, penguatan dengan sentuhan dan penguatan berupa simbol atau benda.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Suatu puncak proses belajar hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, Oleh karena itulah, ada beberapa aktivitas belajar yaitu:

- a. Mendengarkan.
- b. Memandang.
- c. Menulis atau Mencatat.
- d. Membaca.
- e. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi.
- f. Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram dan Bagan-Bagan.
- g. Menyusun Paper atau Kertas Kerja.
- h. Mengingat.
- i. Latihan atau Praktek.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban diberikan baru didasarkan pada

teori relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁹ Berdasarkan pendapat tersebut di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Guru dalam Memberi Pengutan (reinforcement) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Aulia Cendikia Palembang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Guru dalam Memberi Pengutan (reinforcement) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Aulia Cendikia Palembang

K. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian eksperimen komparatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dirancang secara sistematis yang disusun terlebih dahulu dan dapat digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan eksperimen itu sendiri sehingga data yang diperoleh benar-benar meyakinkan untuk dijadikan

²⁹ Sugiyono, *Op, Cit*, hlm. 64

³⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.177

bahan merumuskan suatu generalisasi. Dalam penelitian eksperimen ini mencari pengaruh (*treatment*) tertentu, dengan melihat sebab akibat perlakuan yang diberikan terhadap variabel bebas dan dilihat hasilnya terhadap variabel terikatnya. Sedangkan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.³¹ Desain penelitian eksperimen terbagi menjadi empat yaitu: *Pre-experiment designs*, *True experiment designs*, *Factorial Design* dan *Quasi experiment designs*. Dalam penelitian ini menggunakan *True experiment designs* dengan *Posttest-Only Control Design*:

Kelas Eksperimen	X	O ₁
Kelas Kontrol		O ₂

X= Perlakuan berupa pengaruh penerapan Keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap aktivitas belajar siswa.

O₁= Hasil pengukuran kelompok yang diberi perlakuan berupa keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*).

O₂= Hasil pengukuran kelompok yang tidak diberi perlakuan berupa keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*).

2. Jenis Data

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 72

Data kuantitatif yaitu data-data yang berkenaan dengan jumlah siswa ataupun dokumen-dokumen sekolah dan data-data yang lain nantinya diperlukan dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

- a. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkannya. Dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa dan guru oleh peneliti langsung dengan strategi memberikan angket pertanyaan dan observasi langsung kelapangan.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³²

L. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 112 siswa.

³²Sugiyono, *Op, Cit.* hlm. 225

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

**Tabel 01. Jumlah Populasi
Siswa Kelas VIII Di Mts Aulia Cendikia Palembang**

No	Kelas	Jumlah siswa	Wali kelas
1.	VIII.A	38 siswa	Asror S.Ud
2.	VIII.B	34 siswa	M. Mushadat
3.	VIII.C	34 siswa	Rahman
	Jumlah	106 Siswa	

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 02 . Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII.B	14 siswa	20 siswa	34 siswa
2.	VIII.C	12 siswa	22 siswa	34 siswa
	Jumlah	26 siswa	42 siswa	68 siswa

M. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengumpulan data dapat

dilakukan dengan dokumentasi atau studi kepustakaan, angket (daftar pertanyaan), wawancara, dan observasi.³⁴

1. Observasi

Pada penelitian, hasil observasi pertama saya yaitu pada hari Kamis 11 Agustus 2016 di MTs Aulia Cendikia Palembang. Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, antara lain: Kurangnya perhatian siswa pada proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan proses pembelajaran berlangsung kurang menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak mau menulis/mencatat pada proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas.

2. Wawancara

Pada penelitian ini yang dijadikan narasumber yaitu kepada Pak Khozin Syarif dan Ibu Nurmaini, mengenai keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*) di kelas beliau merupakan guru akidah akhlak kelas VIII MTs Aulia Cendikia Palembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang meliputi tentang pengembangan kurikulum atau silabus, dan perancang pembelajaran. Adapun yang lainnya buat

³⁴ *Ibid*, hlm. 127-135

melengkapin data bab 3 dan lampiran yaitu : historis dan georafis MTs Aulia Cendikia Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

N. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat kenormalan kedua data (kelas eksperimen dan kontrol) menggunakan perhitungan spss (*statistical product and service solution*) versi 17 dengan langkah sebagai berikut: klik *analyze, descriptive statistic, explore* lalu klik variabel x (kelas eksperimen) dan y (kelas kontrol) masukkan ke dalam kotak *dependent list*, klik *plots* kemudian pada kotak dialog *explore plots* centang pada bagian *normality plots*, klik *continuo*, lalu ok.³⁵

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama,

³⁵ Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), hlm. 71-72

maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data tentang *post-test* keterampilan proses sains siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung menggunakan spss (*statistical product and service solution*) versi 17 dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *analyze, compare mean, one way anova* selanjutnya akan terbuka kotak dialog *one way anova* klik variabel x (kelas eksperimen) dan dimasukkan ke kotak *dependent list* sedangkan variabel y (kelas kontrol) dimasukkan ke dalam kotak *options*, beri tanda centang pada *homogeneity of variance test*, lalu *continuo*, ok.³⁶

3. Uji T-tes (Uji Hipotesis)

Jika analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok (eksperimen dengan kelompok kontrol) maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *analyze, compare means, independent sample t test* selanjutnya terbuka kotak dialog *independent t test* klik variabel kelas eksperimen dan masukkan ke kotak *test variable (s)* kemudian klik variabel kelas kontrol dan masukkan ke kotak *grouping variable* selanjutnya klik *define groups* pada group 1 ketik 1 dan pada group 2 ketik 2, *continuo*, ok. Jika varians data sama, maka uji t menggunakan *equal variances assumed* (diasumsikan varians

³⁶ Ibid,

sama) dan jika varians beda menggunakan *equal variances not assume* (diasumsikan varian berbeda).³⁷

O. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis berisi uraian kerangka teori pemberian *reinforcement* (penguatan) yang meliputi: pengertian pemberian penguatan, tujuan pemberian *reinforcement*, komponen-komponen pemberian *reinforcement* (penguatan), prinsip penguatan, cara pemberian penguatan, dan aktivitas belajar yang meliputi: pengertian aktivitas belajar, indikator aktivitas belajar, dan manfaat aktivitas dalam pembelajaran.

Bab III Deskripsi Obyek Penelitian yang menjelaskan gambaran lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, identitas Madrasah Tsanawiyah, visi dan misi MTs Aulia Cendikia Palembang, tujuan MTs

³⁷ *Ibid*,

Aulia Cendikia Palembang, program MTs Aulia Cendekia Palembang, kegiatan madrasah MTs Aulia Cendikia Palembang, keadaan siswa di MTs Aulia Cendikia Palembang , Data guru dan pegawai MTs Aulia Cendikia Palembang, keadaan sarana dan prsarana sekolah, struktur MTs Aulia Cendikia Palembang.

Bab IV Analisis Data merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan data tentang berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang pengaruh Keterampilan Guru dalam memberi penguatan (reinforcement) Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Aulia Cendikia Palembang.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Reinforcement*

1. *Pengertian Reinforcement*

Secara psikologis individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya, apalagi pekerjaan itu dinilai baik, sukses, efektif dan seterusnya. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan-kegiatan atau usahanya.¹ Demikian juga sebaliknya, tidak diperolehnya penghargaan akan menurunkan atau bahkan meniadakan perilaku tersebut pada diri seseorang.²

Secara bahasa, kata *reinforcement* berasal dari bahasa Inggris yang artinya penguatan.³ Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Pemberian penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.⁴

¹ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 58

² Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Kreatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 149

³ Andre Wicaksono, *Kamus Lengkap 950 Milliard*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, t.t), hlm. 243

⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 77

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.⁵

Senada dengan itu, Zainal Arsil menjelaskan bahwa “pujian dan respons positif yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah menemukan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, anak akan merasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.”⁶ Sedangkan menurut Mulyasa, penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.⁷

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan penguatan adalah respon positif yang diberikan oleh guru terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan dorongan untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 163

⁶ Zainal Arsil, *Op. Cit.*, hlm. 78

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 77

setiap kali muncul stimulus dari guru, atau siswa akan berusaha menghindari respons yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

2. Tujuan Pemberian *Reinforcement* (Penguatan)

Perihal pemberian penguatan, perlu diketahui tujuan yang akan diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai. Karena dengan tujuan itu sendiri akan menjadi arah bagi guru dalam melangkah. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang siswa lakukan dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Adapun tujuan dari pemberian penguatan (*reinforcement*) menurut Supardi, antara lain:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan materi yang sedang dibahas.
- b. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
- c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan mengarahkan kepada perilaku yang produktif.⁸

⁸ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 116

Menurut Rusman tujuan dari pemberian penguatan ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa.
- e. Membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.⁹

Sedangkan Mulyasa menyebutkan tujuan dari pemberian penguatan, antara lain:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.¹⁰

Dari uraian di atas tujuan dari pemberian *reinforcement* (penguatan), antara lain untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Diharapkan dengan penghargaan atau pujian itu siswa akan termotivasi berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pemberian respon positif guru kepada siswa yang

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 84

¹⁰ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 78

berperilaku memuaskan membuat siswa senang karena merasa mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain.

3. **Komponen-komponen *Reinforcement* (Penguatan)**

Menurut Ramayulis, keterampilan penguatan mempunyai komponen-komponennya yaitu:

a. *Verbal Reinforcement*

Komentar ungkapan, pujian yang berbentuk:

- 1) Kata-kata: baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, sangat teliti dan sebagainya.
- 2) Kalimat:
 - a) Itu suatu pikiran yang baik.
 - b) Cara berfikir kritis sekali.
 - c) Terima kasih kamu sangat pandai.

b. *Gestural Reinforcement*

- 1) Wajah: senyum, mengangkat alis, tertawa, siulan, kerlingan mata.
- 2) Anggota badan: tepuk tangan, menunjuk, tanda o.k., naikan tangan, anggukan, gelengkan kepala (keheranan), jempol angkat bahu.

c. *Proximity Reinforcement*

Berjalan mendekati, berdiri di dekat, duduk dekat kelompok, berdiri di antara siswa.

d. *Contact Reinforcement*

Tepuk bahu, punggung, tangan pada kepala, jabat tangan, memegang rambut, menaikan tangan siswa. Dalam hal ini harus diperhatikan kebiasaan daerah setempat. Ada tabu memang pipi memegang kepala dan sebagainya.

e. *Activity Reinforcement*

Berjalan mendahului, membagi bahan, memimpin permainan, membantu siswa dalam menggunakan AVA (OHP) mendengarkan musik, radio, TV.

f. *Token Reinforcement*

Pemberian hadiah, bintang komentar tertulis pada buku pekerjaan, nama kehormatan, perangko mata uang badges, gambar, es lilin, es cream dan lain sebagainya.¹¹

Menurut Wina Sanjaya, keterampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis yaitu:

g. Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Dengan kata-kata yang diucapkan dan diberikan guru itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati serta merasakan aktualisasi dirinya

¹¹ Ramayulis, *Profesi dan Eika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 281-282

diakui oleh guru dan teman-temannya, sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif dan produktif dalam belajar.¹²

Misalnya ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan kemudian dijawab siswa dengan tepat, maka guru memberikan pujian kepada siswa tersebut dengan mengatakan: “Bagus!”, “Tepat sekali” atau “Sangat tepat jawabanmu” dan lain sebagainya. Demikian juga ketika guru, mendapat jawaban siswa yang kurang sempurna, guru berkata: “Hampir sempurna...” atau “jawabanmu mendekati apa yang seharusnya”, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan yang diberikan guru untuk menunjukkan kepada siswa bahwa jawaban yang diberikan masih perlu disempurnakan.

h. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui ungkapan bahasa isyarat dengan menggunakan bahasa tubuh. Misalnya melalui acungan jempol tanda atau anggukan kepala tanda setuju, gerakan telapak tangan ke kiri dan ke kanan serta gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya, selain itu penguatan nonverbal juga bisa dilakukan dengan gerakan mendekati melakukan sentuhan menepuk-nepuk bahu siswa setelah siswa memberikan respon yang baik.¹³

¹² Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 164-165

¹³ *Ibid*

Sedangkan komponen-komponen penguatan menurut Syaiful Bahri Djamarah terbagi menjadi enam, yaitu:

a. Penguatan Verbal

Pujian dan dorongan yang diucapkan guru untuk merespon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata; bagus, baik, betul, benar, tepat dan lain-lain.

b. Penguatan Gestural

Pemberian penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respons, tingkah laku, pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain. Semua gerakan tubuh tersebut adalah merupakan bentuk pemberian penguatan gestural.

c. Penguatan Kegiatan

Penguatan dalam bentuk kegiatan ini banyak terjadi bila guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas, sehingga siswa dapat memilihnya atau menikmatinya sebagai suatu hadiah atas suatu pekerjaan dan penampilan sebelumnya.

d. Penguatan Mendekati

Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, penguatan tanda dan penguatan sentuhan.

e. Penguatan Sentuhan

Erat sekali hubungannya dengan penguatan mendekati, penguatan sentuhan adalah merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, merangkulnya, mengusap kepala, menaikkan tangan siswa, yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.

f. Penguatan Tanda

Penguatan tanda (*token reinforcement*) adalah penguatan yang digunakan bila guru menggunakan berbagai simbol, apakah itu benda atau tulisan yang ditujukan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.¹⁴

Dari pendapat di atas yang termasuk komponen-komponen pemberian penguatan antara lain: Penguatan verbal, biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian ataupun kata koreksi. Serta penguatan nonverbal, yang meliputi penguatan dengan gerak isyarat atau gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan,

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 120-121

penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dan penguatan berupa simbol atau tanda dan pemberian hadiah.

4. Prinsip Penggunaan *Reinforcement*

Prinsip *reinforcement* merupakan suatu yang menjadi pokok dan penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan pemberian penguatan atau *reinforcement* dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan agar penguatan itu dapat meningkatkan motivasi pembelajaran.

Menurut Zainal Asril prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa, yaitu:

- a. Hindari komentar negatif, jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina.
- b. Kehangatan, artinya perhatikan dalam gerakan, mimik, suara serta anggukan yang serius.
- c. Kesungguhan, dilaksanakan dengan serius tidak basa-basi.
- d. Bermakna, jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, maka guru harus menjawab seperti bagus, tepat.
- e. Perlu ada variasi, seperti anggukan, senyum, sentuhan, bagus, gerakan tangan.¹⁵

Wina Sanjaya mengungkapkan ada empat prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan, antara lain:

- a. Kehangatan dan keantusiasan

¹⁵ Zainal Asril, *Op.Cit.*, hlm. 78

Saat guru memberikan penguatan, tunjukkan sikap yang hangat dan antusias, bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respons yang diberikan siswa.

b. Kebermaknaan

Yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk siswa. Hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguatan yang demikian justru akan mematikan motivasi siswa.

c. Gunakan penguatan yang bervariasi

Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penguatan perlu dilakukan dengan teknik yang bervariasi. Sekali-kali gunakan penguatan dengan bahasa verbal, dan di lain waktu gunakan gerakan-gerakan.

d. Berikan penguatan dengan segera

Penguatan perlu diberikan segera setelah muncul respons atau tingkah laku tertentu. Penguatan yang ditunda pemberiannya tidak akan efektif lagi dan kurang bermakna.¹⁶

Dari pendapat di atas ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam memberi penguatan, antara lain:

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op., Cit*, hlm. 165-166

- a. Penguatan diberikan dengan penuh kehangatan dan antusias.
- b. Penguatan yang diberikan harus bermakna bagi siswa.
- c. Penggunaan penguatan yang bervariasi.
- d. Menghindari komentar negatif terhadap jawaban peserta didik.
- e. Penguatan harus dilakukan dengan segera.

Jadi prinsip-prinsip di atas digunakan untuk memperkuat tingkah laku siswa baik sebagai motivasi (dorongan) belajar maupun dalam bentuk koreksi perilaku siswa yang kurang tepat. Hasil yang diharapkan adalah interaksi edukatif antara guru dan siswa yang berujung pada pembelajaran yang efektif.

5. Cara Memberikan Penguatan

Menurut Ramayulis, ada empat cara dalam memberikan penguatan (*Reinforcement*) yaitu:

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, yaitu dengan cara menyebutkan namanya, sebab bila tidak jelas akan tidak efektif.
- b. Penggunaan kepada kelompok siswa yaitu dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- c. Pemberian penguatan dengan cara segera.
- d. Variasi dalam penggunaan.¹⁷

Menurut Mulyasa, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan:

- a. Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh.
- b. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberikan penguatan.
- c. Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik.

¹⁷ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 280-281

- d. Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan.
- e. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.

Jadi dari pendapat di atas guru harus memperhatikan dalam memberikan penguatan dengan cara: penguatan harus jelas pada siapa ditunjukkan dengan sungguh-sungguh, harus memiliki makna, penguatan harus diberikan dengan segera mungkin, hindari respon negatif terhadap siswa, dan penguatan yang bervariasi.

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Aktivitas diartikan kegiatan kesibukan¹⁸ Menurut Rousseau aktivitas adalah segala pengetahuan yang diperolehnya dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan alat-alat bantu yang dibuat sendiri, dengan bekerja sendiri, membentuk diri.¹⁹ Mengapa didalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.²⁰ Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, mencatat,

¹⁸Tri Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, tt), hlm. 23

¹⁹Saipul Annur, *Psikologi Agama*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 75

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 95

memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang.²¹

Jada dari pendapat di atas aktivitas adalah kegiatan atau aktifitas dari segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik.

Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.²² Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu , yakni mengalami.²³

²¹ Syaiful Bhari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2011), hlm. 38

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (PT. Bumi Aksara ,2015), hlm. hlm.

Berdasarkan pendapat di atas belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang relative akibat adanya interaksi antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani.²⁴ Menurut rohmalina wahab, Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dimana proses interaksi melibatkan kegiatan fisik/mental dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Jenis-jenis Aktivitas

Menurut paul B. Diedrich menyimpulkan membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:²⁶

- a. Visual activities (kegiatan-kegiatan visual), seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain.
- b. Oral activities (kegiatan-kegiatan lisan), seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

²⁴Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 100

²⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Pres 2015), hlm. 29

²⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi dalam Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 101

- c. Listening activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis), seperti menulis: cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. Drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- f. Motor activities (kegiatan-kegiatan metrik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, memperbaiki model, bermain, berkebun, berternak.
- g. Mental activities (kegiatan-kegiatan mental), seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Indikator aktivitas belajar menurut Djamarah antara lain adalah :

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan
- 8) Menyusun kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan atau praktek ²⁷

3. Prinsip-Prinsip Aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan di lihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 38

diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru.²⁸

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu lama dan ilmu jiwa modern.

a. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Locke dengan konsepnya *Tabularasa*, mengibaratkan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan. Herbert memberikan rumusan bahwa jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi. Atau dengan kata lain dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar.

Mengkobinasikan dua konsep yang baik dikemukakan John Locke maupun Herbert, jelas dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif,

²⁸ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 97-100

sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Gurulah yang menentukan bahan dan metode, sedang siswa menerima begitu saja. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan.

b. Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Aliran ilmun jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

4. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.

- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Menumpuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.²⁹

Dengan adanya proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas belajar siswa maka guru hendaknya mengaktifkan dan memotivasi belajar siswa. Motivasi yaitu kekuatan mental yang menjadi penerak belajar. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapat perubahan tingkah laku untuk membantu anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam yang dijadikan sebagai pandangan hidup dalam sehari-hari.

²⁹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 91

BAB III

KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH

A. Sejarah Berdirinya MTs Aulia Cendekia Palembang

Pesantren Aulia Cendekia yang didirikan oleh K.H. Hendra Zainuddin, M. Pd. I pada 10 Agustus 2007 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mencetak kader ulama yang cendekia dan sekaligus memelihara kesinambungan budaya lokal masyarakat Sumatera Selatan.

Keberadaan pesantren Aulia Cendekia ini sangat diharapkan oleh masyarakat kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Palembang sebab belum ada lembaga pendidikan Islam sejenis yang ada di kelurahan ini. Sebagai lembaga pendidikan Islam pencetak para hafidz-hafidzah dan sekaligus mampu menjawab dinamika dan tantangan masyarakat global di pesantren Aulia Cendekia selain diselenggarakan pendidikan menghafal serta mengkaji ulum al-Qur'an dan kitab kuning juga dilaksanakan jenjang pendidikan formal, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD), Madrasah Tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Aliyah (setingkat SMA).

Salah satu realisasi kerjasama pesantren Aulia Cendekia dengan Departemen Agama RI, pada tahun 2008 ini, Departemen Agama RI memberikan "amanah" pembangunan sarana fisik Gedung Madrasah Tsanawiyah melalui Pogram Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Indonesian-Australian. Melalui Pogram

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap ini semakin mempercepat kemajuan proses pembelajaran ini di pesantren Aulia Cendekia.

Di usianya yang ke-8 tahun, Pesantren Aulia Cendekia sebagai pusat penghafalan dan pengkajian Al-Qur'an saat ini telah menyelenggarakan jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), termasuk di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Majelis Ta'lim. Dengan semakin majunya lembaga pendidikan Islam, setidaknya Pesantren Aulia Cendekia dapat berperan memajukan dunia pendidikan Islam di Sumatera Selatan dan sekaligus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.¹

Pesantren dengan berbagai macam basisnya yang ada di Indonesia menambah keyakinan potensi pesantren sangat penting. Misalnya pesantren berbasis agama, pesantren berbasis modern seperti keahlian dalam bidang bahasa arab dan bahasa inggris, pesantren berbasis ilmu pengetahuan dan pesantren berbasis teknologi dan informasi. Dari basis-basis diatas pesantren bertujuan mendidik kader-kader pemimpin, ulama', tokoh yang serba bisa, serba menguasai baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, supaya alumni pesantren tidak menjadi sampah masyarakat, tidak menganggur, namun penuh kreativitas dan inovatif dalam bermasyarakat.

Oleh sebab itu, Pesantren Aulia Cendekia yang keberadaannya sebagai lembaga yang khusus membidangi pengkajian dan penghafalan Al-Qur'an, perlu

¹ Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MTs Aulia Cendekia Palembang 2016*

penunjang untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi, supaya hal tersebut dapat merangsang peningkatan belajar anak. Maka dari itu, pada awal tahun pelajaran 2009-2010 dibawah Yayasan Pesantren Aulia Cendekia didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia, yang mana madrasah tersebut merupakan satu-satunya se kecamatan sukarami. Hal ini bertujuan untuk mencegah dari krisis moral yang melanda bangsa ini. Sebab Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga yang didalamnya mengajarkan dasar-dasar agama yang harus dipegang teguh oleh siswa.

B. Identitas MTs Aulia Cendekia Palembang

Identitas MTs Aulia Cendekia Palembang :²

- | | |
|--------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia |
| b. NSM | : 121216710016 |
| c. NPSN | : 10648804 |
| d. Alamat | : Jln. AMD, RT. 12 RW. 03 |
| Desa/Kelurahan | : Talang Jambe |
| Kecamatan | : Sukarami |
| Kabupaten/Kota | : Palembang |
| Provinsi | : Sumatera Selatan |
| Kode Pos | : 30155 |
| e. Status Madrasah | : Swasta |
| f. Akses Internet | : |
| Alamat Email | : mts@auliacendekia.com |
| Alamat Website | : www.auliacendekia.com |

² Dokumentasi, *MTs Aulia Cendekia Palembang 2016*

- g. Tahun Berdiri : 2009
- h. SK Pendirian :
- Nomor Izin Pendirian : Kpts/Kw.06.4/4/PP.00.3.2/320/2009
- Tanggal Izin Pendirian : 19 Oktober 2009
- Nomor Izin Operasional : Kw.06.4/4/PP.03.2/2773/2009
- Status Akreditasi : Terakreditasi
- Nama Penyelenggara : Yayasan Aulia Cendekia
- i. Alamat :
- Jalan : Balap Sepeda Lrg. Muhajirin I RT. 26 RW. 08
No. 1489
- Desa/Kelurahan : Lorok Pakjo
- Kecamatan : Ilir Barat I
- Kabupaten/Kota : Palembang
- Provinsi : Sumatera Selatan
- Kode Pos : 30137
- j. Nomor Akte Pendirian : 354//Not/X/2008
- k. Waktu Belajar : Pagi : 07.30 – 13.00 WIB Siang : 13.00 –
17.40 WIB
- l. Kurikulum yang dipakai : KTSP + Kurikulum 2013
- m. Nama Kepala Madrasah : M. Ahmadi, S.Pd.I
- NIP : -
- Pendidikan Terakhir : Strata 1

C. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Aulia Cendekia Palembang

1. Visi Mts Aulia Cendekia Palembang

“ BERPRESTASI DAN BERAMAL SHALEH BERLANDASKAN AL-QUR’AN”

2. Misi MTs Aulia Cendekia Palembang

- a. Menumbuhkan kreativitas peserta didik kearah positif dan berkelanjutan
- b. Menanamkan dasar-dasar IPTEK kepada peserta didik melalui pendidikan Komputer dan SAINS
- c. Mencetak pesrta didik yang beriman
- d. Mencetak peserta didik yang berilmu dan berwawasan luas
- e. Mencetak peserta didik yang beramal saleh dan bermanfaat bagi masyarakatnya
- f. Mencetak peserta didik yang berpedoman pada Al-Qur'an³

3. Tujuan MTs Aulia Cendekia Palembang

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di segala bidang yang menjadi komponen madrasah.
- b. Meningkatkan pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidikan.
- c. Meningkatkan dan mengefisiensi proses kegiatan pendidikan.
- d. Menjadikan madrasah yang berorientasi pada mutu pendidikan di masa mendatang dengan kurikulum yang berkesinambungan.
- e. Menyiapkan alumni yang berprestasi dalam segala bidang.
- f. Menyiapkan siswa yang mempunyai kepekaan sosial terhadap lingkungan.
- g. Menghasilkan calon pemimpin yang beriman, berilmu luas, beramal shaleh dan berpedoman pada Al-Qur'an⁴

D. Program MTs Aulia Cendekia Palembang

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia disusun program sebagai berikut :

- a. Mewujudkan lembaga pendidikan tingkat atas yang berciri khas Islam yang berkualitas dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
- b. Mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang fleksibel dan bernuansa Islami.

³ Dokumentasi, *Visi dan Misi MTs Aulia Cendekia Palembang 2016*

⁴ Dokumentasi, *Tujuan MTs Aulia Cendekia Palembang 2016*

- c. Menghasilkan out put yang terampil dan dapat diterima pada perguruan tinggi yang berkualitas.
- d. Mewujudkan standar untuk pendidikan agama bagi lembaga pendidikan yang setingkat.

Program di atas dijabarkan kedalam program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang berikut ini :⁵

a. Program Jangka Pendek

1. Pembentukan Team Work.
2. Pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar yang fleksibel
3. Pembentukan koordinator rumpun mata pelajaran
4. Melakukan bimbingan belajar (BIMBEL) bagi kelas IX, mata pelajaran yang diujikan secara nasional.
5. Melaksanakan supervisi kelas secara berkesinambungan.
6. Melaksanakan rapat rutin bulanan.
7. Pengadaan administrasi pembelajaran.
8. Pendataan spesifikasi guru berdasarkan disiplin keilmuannya.
9. Mengikutsertakan para guru untuk mengikuti penataran, pelatihan dan pendidikan kejenjang strata yang lebih tinggi.
10. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal.
11. Menetapkan kriteria pelaksanaan penerimaan siswa baru bersama team
12. Pengadaan media pembelajaran matematika, bahasa dan lain-lain.
13. Pembangunan pintu gerbang yang refresentatif.
14. Pengadaan Internet siswa dan guru.
15. Meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai.
16. Meningkatkan pemeliharaan atau perbaikan sarana dan prasarana.
17. Menata lingkungan yang aman, ramah, sejuk dan indah.

b. Program Jangka Menengah

1. Pengadaan Media Center
2. Pengadaan sarana belajar berupa OHP, Komputer dan kantin madrasah.
3. Penanaman pohon-pohon pelindung.
4. Melaksanakan safari, da'wah dalam bulan Romadhan.

⁵ Dokumentasi, *Program MTs Aulia Cendekia Palembang 2016*

5. Mencari sumber dana alternatif dalam pengembangan dan peningkatan mutu madrasah.
6. Penambahan ruang kelas baru.

c. Program Jangka Panjang

1. Menyiapkan out put yang dapat diterima di perguruan tinggi yang berkualitas.
2. Menyiapkan out put yang memiliki ketarampilan keagamaan dan teknologi.
3. Penataan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia
4. Pembangunan ruang serba guna (Aula)

E. Kegiatan Belajar Mengajar MTs Aulia Cendekia Palembang

1. Formal (Intrakurikuler)

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Aulia Cendekia Talang Jambe Sukarami Palembang, setiap hari dari hari Senin sampai hari Sabtu. Dimulai pagi hari dari pukul 07.30 s/d 13.00 WIB Lajut Siswa siang pukul 13.00 s/d 17.40 WIB (Jadwal terlampir).

2. Non Formal (Ekstrakurikuler)

1. Bimbingan Belajar.
2. Pengembangan Diri (mencari minat dan bakat anak didik)
 - a) Dalam bidang kesenian Islam : Nasyid, Tilawah, Muhadoroh
 - b) Dalam bidang olahraga : Basket, Tenis Meja, Sepak Takraw dan Futsal.
 - c) Amaliah kemasyarakatan : Mengurus Jenazah, Bersanji, Yasin & Tahlil.
 - d) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).
 - e) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).
 - f) Pramuka.
 - g) Pencak Silat

- h) Teater.
- i) Kaligrafi⁶

3. Informal (Pendukung)

- 1. Sholat Duha
- 2. Sholat Zuhur dan Ashar berjama'ah.
- 3. Safari Ramadhan.
- 4. Senam pagi

4. Sarana Dan Prasarana

- 1. Luas tanah : 6.229 m²
- 2. Sumber Listrik : PLN
- 3. Sumber air : PAM
- 4. Luas Bangunan dan peralatan lainnya :

Tabel 03. Sarana dan Prasarana

Ruang/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	B ai k	R R	R B	J m l
Ruang Kelas	6	0	0	6
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
Laboratorium IPA	0	0	0	0
Laboratorium Fisika	0	0	0	0
Laboratorium Kimia	0	0	0	0

⁶ Observasi, *Kegiatan Siswa-Siswi MTs Aulia Cendekia Palembang 2016*

Laboratorium Biologi	0	0	0	0
Laboratorium Komputer	0	0	0	0
Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
WC Guru	2	0	0	2
WC Siswa	4	0	0	4
Masjid / Musholla	1	0	0	1
Aula / Gedung Pertemuan	1	0	0	1
Ruang Ketrampilan/Kesenian	0	0	0	0

Sumber Data: Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang Tahun 2015

5. Keadaan Guru

Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru merupakan kendali yang mengendalikan serta mengatur jalan pembelajaran. Tanpa adanya Guru akan sulit untuk melaksanakan proses belajar. selain sebagai orang yang memberikan pengetahuan dan berbagai ilmu, guru juga merupakan orang tua kedua setelah Ayah dan Ibu di rumah. Guru berperan dan bertanggung jawab atas peserta didiknya di sekolah.

Tabel 04. Daftar Guru MTs Aulia Cendekia Palembang

NO	NAMA		PENDIDIKAN TERAKHIR	SERTIFIKASI (Sudah, Belum, Proses)	TUGAS TAMBAHAN
1	M. AHMADI, S.Pd.I		S.1	Belum	Kepala Madrasah
2	H. HENDRA, S.Ag, M.Pd.I		S.2	Belum	Guru
3	RUSTAM EFFENDI, S.Ud		S.1	Belum	Guru
4	H. SAIFUL WARDI		D.II	Belum	Pembina BK
5	H. MATLAWI		MA	Belum	Guru
6	MURSAL, BA		D.III	Sudah	Guru
7	Drs. KHOZIN SYARIF		S.1	Belum	Guru
8	MUHAMMAD TANZILI, S.Th.I		S.1	Belum	Guru
9	ABDUL MUNIR, S.Pd.I		S.1	Belum	Guru
10	IKANG FAUZI		MA	Belum	Wali Kelas/Waka Kur
11	ACH. FAUZI		MA	Belum	Guru
12	HIZAM FIKRI ADITAMA		MA	Belum	Guru
13	ASROR		S.1	Belum	Wali Kelas/Waka Kesis
14	AHMAD ANSYARULLAH,		S.1	Belum	Wali Kelas

	S.Pd.I				
15	SARWIN		MA	Belum	Wali Kelas
16	BOBBY KURIAWAN		MA	Belum	Wali Kelas
17	MUSHADAT		MA	Belum	Wali Kelas
18	ABDUL WAHID		MA	Belum	Guru
19	IZAL PAHRIZAL		MA	Belum	Wali Kelas
20	ZULKIPLI		MA	Belum	Wali Kelas
21	AHMAD SYUKRILLAH		SMA	Belum	Guru
22	ANDI SETIAWAN		MA	Belum	Guru
23	AZWAR ANAS, S.Pd		S.1	Belum	Guru
24	NETI HERAWATI, S.Pd		S.1	Belum	Guru
25	NURHAYATI ZULAIHA, S.Pd		S.1	Proses	Guru
26	SITTA KURNIATY, SH		S.1	Belum	Guru
27	DESTI RAHMAWATI, S.S		S.1	Sudah	Guru
28	Dra. MISTI F		S.1	Sudah	Guru
29	NURMAINI, JR, S.Pd.I		S.1	Sudah	Kepala Perpustakaan
30	HERNA NIGSIH, S.Ag		S.1	Belum	Guru
31	SURYANI		S.1	Belum	Guru
32	ZURAIIDA, S.Kom		S.1	Belum	Guru
33	LITA SUSANTI, S.Pd		S.1	Sudah	Guru
34	Hj. EEN		S.1	Sudah	Guru

	SUPRIYANTI, S.Pd				
35	EVI PRIYADI, S.Sy		S.1	Belum	Guru
36	ZEPRIANI, S.Pd		S.1	Belum	Guru
37	Dra. KORNELIA, MM		S.2	Sudah	Guru
38	SULASTRI		SMA	Belum	Guru / KA.TU MTs
39	RISMIANA, S.Pd.I		S.1	Belum	Guru
40	MARISA AFRIANINGSIH		S.1	Belum	Guru
41	YULIA ROMDONELLY, S.Pd		S.1	Sudah	Guru
42	KHOTIMIN APRIANSYAH		MA	Belum	Wali Kelas/Guru
43	AZHAR HABIBI		MA	Belum	Wali Kelas/Guru
44	DESI, S.Pd		S.1	Sudah	Guru
45	MUHAMMAD ALI, S.Pd		S.1	Sudah	Guru

Sumber Data: Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang Tahun 2015

Setelah mencermati latar belakang pendidikan Guru-guru dengan ijazah tertinggi dan mata pelajaran yang mereka asuh tersebut, maka Staf guru MTs Aulia Cendekia Palembang ini dapat di kategorikan komponen di bidangnya. Hal ini terlihat dari kesesuaian dari bidang studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diajarkannya di sekolah ini.

2. Keadaan Siswa

Tabel 05. Keadaan Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL	ROMBEL
		LK	PR		
1	KELAS VII	83	51	134	3
2	KELAS VIII	38	68	106	3
3	KELAS IX	65	57	122	4
	JUMLAH	186	176	362	

Sumber Data: Dokumentasi MTs Aulia Cendekia Palembang Tahun 2015

F. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi Sekolah

1. Kepala Madrasah

- a. Sebagai kepala sekolah menjalankan tugas kepala sekolah
- b. Sebagai manager
 - 1) Menyusun perencanaan
 - 2) Mengorganisasikan kegiatan
 - 3) Melaksanakan pengawasan
 - 4) Melakukan evaluasi
 - 5) Menentukan kebijakan
 - 6) Mengadakan rapat
 - 7) Mengambil keputusan
 - 8) Mengatur administrasi ketatusahaan, keterangan, sarana dan prasarana dan keuangan.
 - 9) Mengatur organisasian kesiswaan
 - 10) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dari instansi terkait
- c. Sebagai administrator

<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan 2) Pengorganisasian 3) Pengesahan 4) Pengkoordinasian 5) Pengawasan 6) Kurikulum 7) Kesiswaan 8) Ketatausahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 11) Keuangan 12) Perpustakaan 13) Bimbingan dan konseling 14) Uks 15) OSIS 16) Media 17) 6K
--	---

- 9) Ketenangan
- 10) Keuangan

- d. Sebagai supervisor, Menyelenggarakan supervice mengenai:
 - 1) Proses belajar mengajar
 - 2) Kegiatan bimbingan dan konseling
 - 3) Kegiatan ekstra kurikuler
 - 4) Kegiatan ketatausahaan
 - 5) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - 6) Sarana dan prasarana
 - 7) Kegiatan Osis
 - 8) Kegiatan 6K
 - 9) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala Madrasah dapat didelegasikan kepada wakil kepala madrasah.

2. Wakil Kepala Madrasah

Kegiatan-kegiatan Kepala Sekolah Madrasah yang dibantu oleh wakil

Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana pembuatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenangan
- e. Penilaian
- f. Penyusun laporan

3. Wakil Kepala Urusan Kurikulum:

- a. Penyusun program pengajaran
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menyusun jadwal pelaksanaan ulangan semester

- d. Menetapkan kriteria naik/tidak naik kelas dan menetapkan kriteria kelulusan
- e. Mengatur jadwal pembagian rapot dan STBB/Ijazah
- f. Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan satuan pelajaran
- g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
- h. Membina kegiatan mgmp
- i. Membina dan mengkoordinasi kegiatan dalam bidang akademis

4. Wakil Kepala Kegiatan

- a. Menyusun program pembinaan osis
- b. Melaksanakan bimbingan dan pengendalian kegiatan siswa dalam hal disiplin,tata tertip siswa dan pemilihan kepengurusan Osis
- c. Membina pengurus Osis dalam hal organisasi
- d. Membina masalah 6K
- e. Memilih calon siswa teladan
- f. Memilih calon siswa penerima beasiswa
- g. Memilih siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah
- h. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler
- i. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

5. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan tugas utamanya adalah melaksanakan proses belajar mengajar. Tugas dan tanggung jawab sebagai guru adalah:

- a. Membuat program pengajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pengajaran
- c. Melaksanakan penilaian belajar, ulangan harian, ulangan semester
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan
- e. Menyusun dan Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar
- h. Membuat alat pelajaran/alat peragaan
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- j. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- k. Menciptakan karya seni
- l. Mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Meneliti absensi siswa sebelum belajar dimulai
- o. Memperhatikan keberhasilan kelas/ruang praktikum

6. Wali Kelas

- a. Mengelola kelas
- b. Menyelenggarakan administrasi kelas, meliputi:

- 1) Tempat duduk siswa
 - 2) Daftar piket kelas
 - 3) Buku absensi siswa
 - 4) Buku kegiatan belajar
- c. Mengisi buku legger
 - d. Membuat catatan khusus tentang siswa
 - e. Mengisi buku laporan hasil belajar (rapot)
 - f. Membagikan buku laporan hasil belajar siswa
 - g. Pencatat tentang mutasi siswa

7. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling
- b. Memberi layanan dan bimbingan kepada siswa terutama masalah prestasi belajar dan siswa yang mengalami kesulitan belajar
- c. Memberi pertimbangan kepada siswa tentang pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- d. Menyusun statistik hasil penilaian konseling
- e. Melaksanakan analisis hasil belajar
- f. Melaksanakan program tidak lanjut bimbingan dan konseling
- g. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling

8. Perpustakaan Madrasah

- a. Mengurus pelayanan perpustakaan
- b. Merencanakan pengadaan buku bahan pustaka dan media elektronik
- c. Memeriksa buku-buku bahan pustaka dan media elektronik
- d. Menginvestasikan dan membuat administrasi buku-buku bahan pustaka dan media elektronik
- e. Menyimpan buku-buku bahan pustaka dan media elektronik
- f. Membuat tata tertib pengunjung perpustakaan
- g. Membuat laporan kegiatan perpustakaan

9. Pengelola Laboratorium

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat laboratorium
- b. Menyusun tata tertib pemakaian/penggunaan laboratorium
- c. Menyusun jadwal praktikum
- d. Memelihara alat-alat laboratorium
- e. Mengatur dan menyimpan daftar alat-alat laboratorium
- f. Menyusun laporan kegiatan pelaksanaan praktikum

10. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah ,adapun tugas pokoknya adalah melaksanakan ketatausahaan Madrasah dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program tata usaha

- b. Mengurus administrasi keuangan siswa
- c. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha
- d. Menyusun administrasi perlengkapan madrasah
- e. Menyusun data/statistic Madrasah
- f. Menyusun laporan kegiatan tata usaha secara rutin

G. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah digunakan untuk MTsAulia Cendekia Palembang, diatur melalui pembagian tugas di bawah kepemimpinan kepala sekolah dan koordinasi guru bidang studi masing-masing sesuai dengan mata pelajarannya. Sedangkan secara umum pemeliharaan dan penggunaannya dilakukan oleh penjaga sekolah di luar sekolah, para siswa beserta jajaran staf dan dewan guru. Sistem pemeliharaan fasilitas tersebut dilakukan dengan cara pemeliharaan perabotan yang meliputi: meja, kursi, dan perabotan lainnya.

1. Pengelolaan Kelas

a. pengaturan tempat duduk

Tempat duduk siswa diatur berdasarkan denah tempat duduk siswa, satu meja digunakan untuk dua orang siswa. Kemudian tempat duduk guru di letakkan di tengah-tengah bagian muka kelas. Di setiap kelas di MTs Aulia Cendekia terdapat 20 meja dan 40 Kursi dengan susunan tempat duduk siswa dilaksanakan dalam waktu tertentu.

b. Pengaturan Perabot Kelas

Perabot kelas terdiri dari:

- 1) Sepasang meja, kursi guru dan vas bunga
- 2) 20 meja dan 40 kursi
- 3) Satu buah papan white board didepan kelas
- 4) Hordeng
- 5) Burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden

Semua perabot kelas diatur setiap harinya oleh siswa yang mendapat giliran piket

c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas MTs Aulia Cendekia telah di tata dengan baik, seperti adanya papan tulis yang terletak didepan meja dan kursi siswa yang berjumlah 20 meja dan 40 kursi, adanya sepasang kursi dan meja guru yang terletak berdekatan didepan papan tulis dan terdapat alat tulis yang terletak disamping papan tulis serta hiasan dinding lainnya berupa tulisan-tulisan Al-quran dll. Serta pencahayaan yang cukup dari jendela-jendela kaca di sisi kanan dan kiri. (tata ruang kelas terlampir).

2. Sarana Lingkungan Sekolah

a. Perkarangan Sekolah

Perkarangan sekolah berada didepan sekolah dan didalam sekolah.

Perkarangan yang berada didepan sekolah sebagian digunakan untuk parkir

kendaraan. Sedangkan perkarangan yang berada didalam sekolah digunakan untuk upacara dan kegiatan olahraga.

b. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sangat membantu guru dan siswa dalam belajar sebagai upaya menambah ilmu pengetahuan dengan membaca buku yang ada. Keadaan ruang perpustakaan di Aulia Cendekia sudah memadai sebagai tempat membaca. Koleksi buku-buku yang terdapat diruang perpustakaan ini baik buku fiksi, nonfiksi, buku-buku pelajaran maupun buku-buku pengetahuan ilmu sudah lengkap.

Sedangkan kelengkapan bahan perpustakaan yang sudah dikatalog dilengkapi dengan :Kartu buku, Kantong kartu buku, Lembar tanggal kembali, Label buku, Sampul, Kartu pemimjam.

c. Media Untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian, dan lainnya

Sarana olahraga yang dimiliki MTs Aulia CendekiaPAlembang yaitu lapangan basket, takraw dan lapangan futsal terbuka.

d. Pengadaan Air

Pengadaan air bersih di MTs Aulia Cendekia sudah memadai, karena tersedianya air PDAM. Airnya pun jernih sehingga kami nyaman menggunakannya.

e. Penerangan

Penerangan di MTs Aulia Cendekia disubsidi langsung oleh perusahaan dalam hal ini PLN.

f. Warung

MTs Aulia Cendekia memiliki satu koperasi dan 5 buah warung , yang terletak di depan dan di belakang ssekolah, di koperasi dan warung tersebut menyediakan bermacam-macam makanan, dan juga menyediakan keperluan sekolah lainnya.

g. Tempat Ibadah

Masjid sekolah yang letaknya tepat disamping kanan sekolah yang digunakan untuk sholat dan juga digunakan praktek sholat untuk kegiatan ekstrakurikuler bernuansa islam. Ruangannya cukup bersih dan dilengkapi oleh alat sholat seperti sajadah, Al-qur'an, tulisan doa-doa dan lain sebagainya.

h. Jamban (kamar kecil)

MTs Aulia Cendekia memiliki 4 tempat untuk jamban (kamar kecil), antara lain :

- 1) Jamban (kamar kecil) terpisah untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan yang terletak disamping kelas VIII
- 2) Jamban (kamar kecil) terpisah untuk guru laki-laki dan perempuan yang terletak di dekat Masjid

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan metode observasi. Data penelitian ini diperoleh dari skor penilaian siswa yang dinilai oleh observer pada materi perilaku terpuji terhadap sesama baik pada kelas eksperimen yang menggunakan penguatan (*reinforcement*) maupun kelas kontrol yang tidak menggunakan penguatan (*reinforcement*).

Tabel 6. Jadwal Penelitian di MTs Aulia Cendikia Palembang

Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
Senin 13 Februari 2017	12.00-12.45	Melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama di kelas kontrol
Rabu 15 Februari 2017	10.00-10.45	Melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama di kelas eksperimen
Senin 20 Februari 2017	12.00-12.45	Melaksanakan pembelajaran pertemuan kedua di kelas control
Rabu 22 Februari 2017	10.00-10. 45	Melaksanakan pembelajaran pertemuan kedua di kelas eksperimen
Senin 27 Februari 2017	12.00-12.45	Melaksanakan pembelajaran pertemuan ketiga di kelas kontrol
Rabu 29 Februari 2017	10.00-10.45	Melaksanakan pembelajaran pertemuan ketiga di kelas eksperimen
Senin 06 Maret 2017	12.00-12.45	Melaksanakan pembelajaran pertemuan keempat di kelas kontrol
Rabu 08 Maret 2017	10.00-10.45	Melaksanakan pembelajaran pertemuan keempat di kelas eksperimen

2. Tahapan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 11 Agustus 2016 pukul 09.00 WIB s.d selesai. Peneliti melakukan observasi di MTs Aulia Cendikia Palembang, dari hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh populasi kelas VIII MTs Aulia Cendikia Palembang yang berjumlah 106 siswa. Sampel yang diambil adalah kelas VIII.B yang berjumlah 34 siswa yaitu kelas Kontrol dan kelas VIII.C yang berjumlah 34 siswa yang menjadi kelas Eksperimen. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Nurmaini untuk berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, jadwal penelitian dan lembar observasi (*post test*) yang telah dibuat oleh peneliti. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan uji validitas pakar terlebih dahulu yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kevalidan item soal yang akan digunakan dalam penelitian. Pengujian instrumen kali ini menggunakan uji validitas konstruksi para ahli (*judgment expert*) yang dihitung menggunakan rumus Aiken's V. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 sampai 5 (sangat tidak relevan sampai sangat relevan). Rentang angka V adalah 0 sampai 1,00. Statistik Aiken's V dirumuskan dengan Azwar $V = \sum s [n(c - 1)]$

Validitas diuji oleh 3 orang ahli yaitu: Dr. Akmal Hawi, M.Ag (panelis I), Chorunniswah, M.Ag (panelis II), Mardeli, M.Ag (panelis III). Selanjutnya diuji

menggunakan rumus Aiken's "V" dengan $n= 5$ $l_0= 1$ dan $c= 5$. Sedangkan rentang angka V yang diperoleh adalah antara 0 sampai 1,00 untuk lebih jelas lagi dilampiran 1.

Keterangan:

$$S= r - l_0$$

l_0 = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini=1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini= 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang ahli.

Berikut ini tabel uji validitas pakar untuk lebih jelasnya lihat lampiran hal:

Tabel 7. Uji Validitas Pakar

No item	Panel 1	Panel 2	Panel 3	$\sum s$	Aiken's
1	4	4	3	11	0,91
2	4	4	4	12	1
3	4	3	4	11	0,91
4	4	3	3	10	0,83
5	4	3	4	11	0,91
6	4	3	4	11	0,91
7	4	3	3	10	0,83
8	4	4	3	11	0,91
9	4	3	4	11	0,91
10	4	4	2	10	0,83
11	4	3	4	11	0,91
12	4	3	4	11	0,91
13	4	3	4	11	0,91
14	4	4	3	11	0,91
15	4	4	3	11	0,91

Menurut pendapat Arikunto hasil rata-rata validasi dari ketiga pakar selanjutnya dikonversikan ke dalam skala berikut ini:

Tabel 8. Rentang Nilai Validitas

No	Interval	Kriteria
1.	0.000-0.200	Sangat rendah
2.	0.200-0.400	Rendah
3.	0.400-0.600	Cukup
4.	0.600-0.800	Tinggi
5.	0.800-1.000	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2011).

Tabel 9. Data Pengelompokan Nomor Item Soal Berdasarkan Kriteria

No Item soal	Aiken's "v"	Criteria
1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,13,14,	0,800-1.000	Sangat tinggi
8, 12,15	0.600-0.800	Tinggi
	0.400-0.600	Cukup

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 item soal dengan kriteria sangat tinggi, 3 soal dengan kriteria tinggi dan 0 item soal dengan kriteria cukup.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada RPP yang telah dibuat sebelumnya masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan baik di kelas eksperimen yang menggunakan penguatan (*reinforcement*) maupun kelas kontrol yang tidak menggunakan penguatan (*reinforcement*). Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu 15 Februari 2017, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 22 Februari 2017, pertemuan ketiga pada

hari rabu 29 Februari 2017, pertemuan keempat 08 Februari 2017. Sedangkan di kelas kontrol pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 13 Februari 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin 20 Februari 2017, pertemuan ketiga pada hari senin 27 Februari 2017, pertemuan keempat 06 maret 2017.

1) Kelas Ekperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu 15 Februari 2017. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII.C sebagai kelas eksperimen yang siswanya berjumlah 34 siswa dengan materi perilaku terpuji terhadap sesama (Husnuzzan), pada peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi tersebut. Kemudian siswa pun mencatat pada buku masing-masing setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menjelaskan tentang perilaku terpuji terhadap sesama (Husnuzzan). Kemudian pada tahap inti peneliti menerapkan penguatan *verbal reinforcement* dan *Gestural reinforcement* peneliti memberikan pujian berupa ungkapan dan ungkapan isyarat dengan menggunakan bahasa tubuh, seperti peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar maka peneliti memberikan pujian seperti baik sekali dan

itu adalah jawaban yang sangat baik sekali dan memberikan tepuk tangan. Kemudian pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang perilaku terpuji terhadap sesama (Husnuzzan).

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada rabu 22 Februari 2017, sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi tersebut. Kemudian siswa pun mencatat pada buku masing-masing setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menjelaskan tentang perilaku terpuji terhadap sesama (Tawaduk). Kemudian pada tahap inti peneliti kembali menerapkan penguatan *proximity reinforcement* dan *Contact reinforcement* peneliti berjalan mendekati siswa karena tidak memperhatikan siswa sehingga siswa tertidur maka peneliti menepuk bahu siswa agar dia sadar dan meminta siswa untuk memperhatikan peneliti menjelaskan materi. Kemudian pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang perilaku terpuji terhadap sesama (Tawaduk).

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu 29 Februari 2017, sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi tersebut. Kemudian siswa pun mencatat pada buku masing-masing setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menjelaskan tentang perilaku terpuji terhadap sesama (Tasamuh). Kemudian pada tahap inti peneliti kembali menerapkan penguatan dan *Token reinforcement* peneliti memberikan hadiah kepada siswa karena telah mendapatkan nilai terbesar dan bisa menjawab secara langsung yang diberikan oleh peneliti. Kemudian pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang perilaku terpuji terhadap sesama (Tawaduk)..

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Rabu 08 maret 2017, sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi tersebut, dan kemudian pada tahap inti peneliti kembali menerapkan penguatan (*reinforcement*)

dalam menjelaskan materi pelajaran yaitu materi perilaku terpuji terhadap sesama (Ta'awun). Kemudian peneliti memberikan 4 lembar observasi yang berisi pernyataan kepada 4 observer untuk dinilai. Nilai dari *post test* akan digunakan untuk melihat perbedaan penerapan penguatan (*reinforcement*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menggunakan penguatan (*reinforcement*).

2) Kelas Kontrol

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dimulai pada hari senin 13 Februari 2017. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII.B sebagai kelas kontrol yang siswanya berjumlah 34 siswa, dengan materi yang sama yaitu materi perilaku terpuji terhadap sesama (Husnuzzan). Pada kelas kontrol ini, peneliti tidak menggunakan penguatan (*reinforcement*). Pada proses pembelajaran peneliti memberikan apersepsi yakni menyampaikan tema pembahasan materi yang akan dipelajari, selanjutnya peneliti memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi. Peneliti menjelaskan materi perilaku terpuji terhadap sesama (Husnuzzan), kemudian siswa pun mencatat pada buku masing-masing setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menjelaskan tentang perilaku terpuji terhadap sesama (Husnuzzan) sebagai refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Kemudian pada

akhir pembelajaran, peneliti dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang perilaku terpuji terhadap sesama (Husnuzzan).

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada senin 20 Februari 2017, Sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi materi sebelumnya pada pertemuan awal dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi tersebut. Peneliti menjelaskan materi perilaku terpuji terhadap sesama (Tawaduk), kemudian siswa pun mencatat pada buku masing-masing setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menjelaskan tentang perilaku terpuji terhadap sesama (Tawaduk) sebagai refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Kemudian pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu perilaku terpuji terhadap sesama (Tawaduk).

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari senin 27 Februari 2017, Sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi materi sebelumnya pada pertemuan awal dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi tersebut. Peneliti menjelaskan materi perilaku

terpuji terhadap sesama (Tasamuh), kemudian siswa pun mencatat pada buku masing-masing setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menjelaskan tentang perilaku terpuji terhadap sesama (Tawaduk) sebagai refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Kemudian pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu perilaku terpuji terhadap sesama (Tawaduk).

Pertemuan keempat dilakukan pada hari senin 06 maret 2017, sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi tersebut, kemudian peneliti menjelaskan materi pelajaran yaitu materi perilaku terpuji terhadap sesama (Ta'awun). Kemudian peneliti memberikan 4 lembar observasi yang berisi pernyataan kepada 4 observer untuk dinilai. Nilai dari *post test* akan digunakan untuk melihat perbedaan penerapan penguatan (*reinforcement*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menggunakan penguatan (*reinforcement*).

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan rumus uji t untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari tanggal 13 Februari 2017 sampai 08 Maret 2017.

B. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Diterapkannya penguatan (*reinforcement*)

1. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari penilaian observasi siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 10. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi
1.	97	2
2	94	2
3	92	2
4	88	3
5	86	2
6	83	2
7	80	3
8	79	3
9	77	3
10	74	4
11	70	3

12	68	3
13	65	2
Rata-rata=81		N=34

Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 81. Kemudian skor di atas didistribusikan dalam tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah perhitungan serta mendapatkan nilai *Mean* (rata-rata), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Interval	F	X	Fx	X ²	fx ²
64-66	2	65	130	4225	8450
67-69	3	68	204	4624	13872
70-72	3	71	213	5041	15123
73-75	2	74	144	5184	10368
76-78	3	77	231	5929	17787
79-81	5	80	400	6400	3200
82-84	3	83	249	6889	20667
85-87	4	86	344	7396	29584
88-90	3	89	267	7921	23763
91-93	2	92	184	8464	16928
94-96	2	95	190	9025	18050
97-99	2	98	196	9604	19208

	N=34	$\sum fx$ 2919			$\sum fx^2=$ 197000
--	------	----------------	--	--	------------------------

Dengan melihat data pada tabel diatas, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang, rendah. Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Mencari nilai rata-rata (*Mean*)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2740}{34}$$

$$M_x = 80,94 \text{ dibulatkan } 81$$

b. Mencari SD_x (Standar Deviasi)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{197000}{34}} = \sqrt{5,794} = 2,4$$

Mengelompokkan aktivitas belajar siswa ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

M + 1 SD keatas Tinggi


Nilai - 1 SD s/d M+1 Sedang


M - 1 SD kebawah Rendah


Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$$81 + 1 \cdot (2,4) = 83,4$$

$$82-79$$

$$81-1 \cdot (2,4) = 78,6$$

Setelah mengelompokkan skor untuk penilaian siswa kelas eksperimen, maka langkah selanjutnya mempresentasikan setiap kelompok yang tergolong tinggi, sedang dan rendah ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 12. Presentase TSR Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Aspek	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tinggi	83 Ke atas	16	47%
Sedang	79-82	5	15%
Rendah	78 Ke bawah	13	38%
		N=34	100%



Gambar 01. Diagram *Pie* Penilaian Aktivitas Belajar

Berdasarkan diagram *pie* diatas pada proses pelaksanaan penguatan dengan penilaian Aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa untuk aktivitas belajar siswa kelas VIII.C MTs Aulia Cendikia Palembang dikategorikan tinggi sebesar 47% dengan nilai 83 ke atas sebanyak 16 orang.

2. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berikut ini hasil penilaian kelas kontrol tidak menggunakan penguatan (*reinforcement*).

Tabel 13. Hasil Posttes Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi
1.	85	3
2	82	2
3	78	2
4	76	3
5	74	4
6	70	4
7	68	3
8	66	4
9	64	3
10	60	2
11	58	2
12	55	2
Rata-rata=69,66		N=34

Nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 69,66 Kemudian skor di atas didistribusikan dalam tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah perhitungan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Interval	F	X	Fx	X ²	fx ²
54-56	2	55	110	3025	6050
57-59	2	58	116	3364	6728
60-62	3	61	122	3721	7442
63-65	2	64	186	3844	11532
66-68	7	67	469	4489	31423
69-71	4	70	280	4900	19600
72-74	4	73	292	5329	21316
75-77	3	76	222	5479	16437
78-80	2	79	158	6241	12482
81-83	2	82	164	6724	13448
84-86	3	85	255	7225	21675
	N=34	$\sum fx$ = 2374			$\sum fx^2 =$ 168133

Dengan melihat data pada tabel diatas, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang, rendah. Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Mencari Nilai Rata-Rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2374}{34}$$

$$M_x = 69,82 \text{ dibulatkan } 70$$

b. Mencari SD_x (Standar Deviasi)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{168133}{34}} = \sqrt{4,945} = 2,2$$

Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1 \text{ SD keatas}$	→	Tinggi
Nilai - 1 SD s/d M+1	→	Sedang
$M - 1 \text{ SD kebawah}$	→	Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$$70 + 1. (2,2) = 72,22$$

$$71-69$$

$$70 - 1. (2,2) = 68,2$$

Setelah mengelompokkan skor untuk penilaian siswa kelas kontrol, maka langkah selanjutnya mempresentasikan dalam tabel distribusi frekuensi relative berikut ini:

Tabel 15. Presentase TSR Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Aspek	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tinggi	72 Ke atas	14	41%
Sedang	71-69	4	12%
Rendah	68 Ke bawah	16	47%
		N=34	100%



Gambar 02. Diagram *pie* Penilaian Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram *pie* diatas yang tidak menggunakan penguatan pada kelas VIII.B MTs Aulia Cendikia Palembang dikategorikan rendah dengan nilai 68 kebawah dengan jumlah 16 orang dan presentasenya 47 %.

Dapat disimpulkan bahwa antara penerapan penguatan dengan tidak diterapkannya penguatan mempunyai pengaruh yang berbeda jika dilihat dari nilai *mean* yang diperoleh. *Mean* Kelas eksperimen adalah 81 sedangkan kelas kontrol 70. Secara terperinci dapat dilihat diagram aktivitas belajar siswa antara kelas kontrol dengan eksperimen berdasarkan

indikator aktivitas belajar meliputi menyusun paper atau kertas kerja memperhatikan, menulis, mencatat, membaca, mengamati, dan penutup.

C. Pengaruh Penguatan (*reinforcement*) terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui adanya pengaruh keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap aktivitas belajar siswa digunakan teknik analisis inferensial, artinya teknik analisis statistika yang mempelajari mengenai penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data sampel yang tersedia. Jenis statistik dalam penelitian ini adalah statistik parametris yang merupakan statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran data yang berdistribusi normal dan memiliki varian homogen. Uji statistik yang digunakan adalah uji-t (uji hipotesis) 2 sampel. Sebelum melakukan uji t, data yang diperoleh harus diuji normalitas dan homogenitasnya.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas kelas eksperimen menggunakan spss (*statistical product and service solution*) versi 17 dengan langkah sebagai berikut: klik *analyze*, *descriptive statistic*, *explore* lalu klik variabel x (kelas eksperimen) dan y (kelas kontrol) masukkan ke dalam kotak *dependent list*, klik *plots* kemudian pada kotak dialog *explore plots* centang pada bagian *normality plots*, klik *continuo*, lalu ok.

Berikut ini tabel uji normalitas:

Tabel 16. Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	1,00	,113	34	,200(*)	,956	34	,188
Y	2,00	,095	34	,200(*)	,966	34	,363

Berdasarkan tabel perhitungan dengan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya untuk kelas eksperimen (x) dan kelas kontrol sebesar 0,200. Karena signifikansinya untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data **berdistribusi normal**.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogen atau tidak. Untuk menghitung data ini digunakan spss (*statistical product and service solution*) versi 17 dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *analyze*, *compare mean*, *one way anova* selanjutnya akan terbuka kotak dialog *one way anova* klik variabel x (kelas eksperimen) dan dimasukkan ke kotak *dependent list* sedangkan variabel y (kelas kontrol) dimasukkan ke dalam kotak *options*, beri tanda centang pada *homogeneity of variance test*, lalu *continue*, ok. Hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 17. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,0386	1	66	,537

Tabel 18. Uji Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1611,191	1	1611,191	20,141	,000
Within Groups	5279,794	66	79,997		
Total	6890,985	67			

Dari hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *test of homogeneity of variance* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varians 1 sama dengan varians 2 atau homogen).}$$

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varians 1 tidak sama dengan varians 2 atau tidak homogen).}$$

Kriteria pengujian (berdasarkan signifikansi) yaitu:

H_0 diterima jika signifikansinya $> 0,05$

H_0 ditolak jika signifikansinya $< 0,05$

Dari data terlihat bahwa nilai dari $df_1 =$ kelompok data adalah $2-1=1$ sedangkan $df_2 =$ jumlah data $-$ jumlah kelompok data maka $68-2= 66$. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *test of homogeneity of variance* sebesar 0,537 karena signifikansinya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima yang artinya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau **homogen**.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Apabila data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians sama, maka dapat dilakukan uji t dengan Hipotesis sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan (*reinforcement*) terhadap Aktivitas Belajar Siswa kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan (*reinforcement*) terhadap Aktivitas Belajar Siswa kelas VIII di MTs Aulia Cendikia Palembang.

Sebelum dilakukan uji t test (*independent sampel t test*) maka dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan t test (*levens test*) artinya jika varians sama, maka uji t menggunakan *equal variances assumed* (diasumsikan varians sama) dan jika varians beda menggunakan *equal variances not assume* (diasumsikan varian berbeda). Karena varians sama maka menggunakan *equal variances assumed*, berikut ini tabel *group statistics*:

Tabel 19. Group Statistics

	Y	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X	1,00	34	79,8824	9,36714	1,60645
	2,00	34	70,1471	8,50003	1,45774

Tabel 20. Independent Sample t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
x	Equal variances assumed	,386	,537	4,488	66	,000	9,73529	2,16926	5,40422	14,06637
	Equal variances not assumed			4,488	65,387	,000	9,73529	2,16926	5,40346	14,06712

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansinya 0,05 dengan ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. berikut ini kriteria pengujian berdasarkan signifikansi:

1. H_0 diterima jika signifikansinya $> 0,05$
2. H_0 ditolak jika signifikansinya $< 0,05$

Dari tabel *group statistic* terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen 81 sedangkan kelas kontrol sebesar 70 artinya bahwa rata-rata nilai aktivitas belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Nilai t hitung positif dengan perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 9,73 (81-70) dan perbedaannya berkisar 2,16926 sampai 5,40422. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung $4,488 > 1,997$ t tabel dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam memberi

penguatan (*reinforcement*) terhadap aktifitas belajar siswa kelas VIII MTs

Aulia Cendikia Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh penguatan (*reinforcement*) terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada materi perilaku terpuji terhadap sesama di kelas VIII MTs Aulia Cendikia Palembang dengan t_{hitung} sebesar 4,488 dengan $dk= 66$, taraf signifikansinya 0,05 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,997 dengan demikian maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.
2. Penguatan (*reinforcement*) berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa karena dalam pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif, guru memberi kesempatan kepada siswa agar semangat, antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bisa memahami apa yang telah disampaikan guru terhadap siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan telah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan penguatan (*reinforcement*) terhadap Aktifitas Belajar siswa, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk menghimbau para guru khususnya bidang studi Akidah Akhlak agar dapat menerapkan keterampilan guru dalam memberi penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar mengajar

karena dapat membuat siswa lebih semangat, antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

2. Bagi guru, terutama bidang studi Akidah akhlak diharapkan untuk mempergunakan keterampilan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Serta guru dapat menilai Aktifitas Belajar siswa dengan tidak membuat anak jenuh, karena biasanya untuk menilai siswa hanya pada lembar kerja siswa (LKS), padahal hal itu saja tidak cukup.
3. Bagi siswa, diharapkan dalam pembelajaran selalu aktif dan tertib dalam belajar.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis bisa dijadikan informasi untuk mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian dengan materi yang berbeda.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad, Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga
- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dkk, Imas Kurniasih. 2016. *Model Pembelajaran*, Yogyakarta:Kata Pena.
- Fikir, M. Rausyan. 2014. “*Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Long Term Memory Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Pengurusan Jenazah Kelas X di MA Al Fatah Palembang*”. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. 2012. *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Naufalin, Lina Rifda. 2010. “*Pengaruh Pemberian Penguatan dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Membuat Dokumen Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*”. Tidak Diterbitkan. Universitas Sebelas Maret.

- Ramayulis, 2013. *Profesi dan Eika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rama, Tri. Tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2015. *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D*. Bandung:Alfabeta.
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Smart.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman penyusunan dan penulisan skripsi program sarjana (program pendidikan agama islam)*. Palembang. GrafindoTelindo.
- Wahab, Rohmalina. 2012. *Kecerdasan Emosional dan Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Wulidyawati, Tutik. “*Variasi dan Fungsi Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal*”. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.